

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SALAT WAJIB 5 WAKTU PADA ANAK
REMAJA DI DUSUN RAMPOANG KECAMATAN
MALANGKE**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Progran Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

DANDI IDRUS

17 0103 0028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SALAT WAJIB 5 WAKTU PADA ANAK
REMAJA DI DUSUN RAMPOANG KECAMATAN
MALANGKE**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Progran Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

DANDI IDRUS
Nim. 17 0103 0028

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dandi Idrus
NIM : 17 0103 0028
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,



Dandi Idrus

NIM.17 0103 00028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja Di dusun Rampoang Kecamatan Malangke", yang ditulis oleh Dandi Idrus Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0028, mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 07 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 14 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, M.Hum | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muhammad Ilyas, S.Ag., Ma. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dr. Y. Subekti Masri, M.Ag.
NIP. 19700318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja Di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati kepada orang tua saya tercinta ayahanda Idrus dan ibunda Tenri Sa’na yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sedari kecil sampai saat ini, dan segala yang diberikan untuk anak-anaknya, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan

Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN dan Dakwah.
3. Dr. Subekti Masri, S.sos.I., M.Sos.I. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dalam mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Syahrudin, M.H.I. penguji I dan Dr. Amrullah Harun, M.Hum. penguji II, yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluru lapisan masyarakat dusun rampoang, yang terkhusus kepada segenap pemerintah desa takkalala dusun rampoang yang

telah ikhlas dalam membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi) dan kepada orang tua yang telah menjadi objek penelitian.

9. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada saudariku Isnawati, Mirna, Mira Idrus, Rani Muherji, Sarma dan Sarna yang selama ini telah membantu dan menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Ni'ma Putri A. Mallawa yang selalu menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan ikhlas. juga kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam IAIN Palopo angkatan 2017 (BKI.A). dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. Membalas segala jasa kepada setiap insan yang mempunyai andil dalam membantu penulis dalam proses penyelesaian studi maupun skripsi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat terkhusus Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat bernilai ibadah disisi Allah swt, Aamiin.

Palopo, 3 Januari 2023

Penulis
Dandi Idrus

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|--------------|--------------------|--------------------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | s\ʾa | s\ | es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | h}a | h} | ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | z\al | Z | zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | s}ad | s} | es dengan titik di bawah |
| ض | d}ad | ḍ | de dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|----|---------------------------|
| ط | t}a | t} | te dengan titik di bawah |
| ظ | z}a | z} | zet dengan titik di bawah |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ham | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|--------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dhammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| اِي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| اُو | <i>Kasrah dan waw</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---------------|--|--------------|---------------------|
| Harakat huruf | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| اَ | <i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| اِ | <i>Kasrah dan ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| اُ | <i>Dhammah dan ya</i> | \bar{U} | u dan garis di atas |

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâta

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu: ta marbûtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfâl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâdilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجِّنَا : najjaânâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعَمَّ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf **ي** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سَيِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

6. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf **ال** (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan: asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapunta *marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid

(bukan: Zaīd,

Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

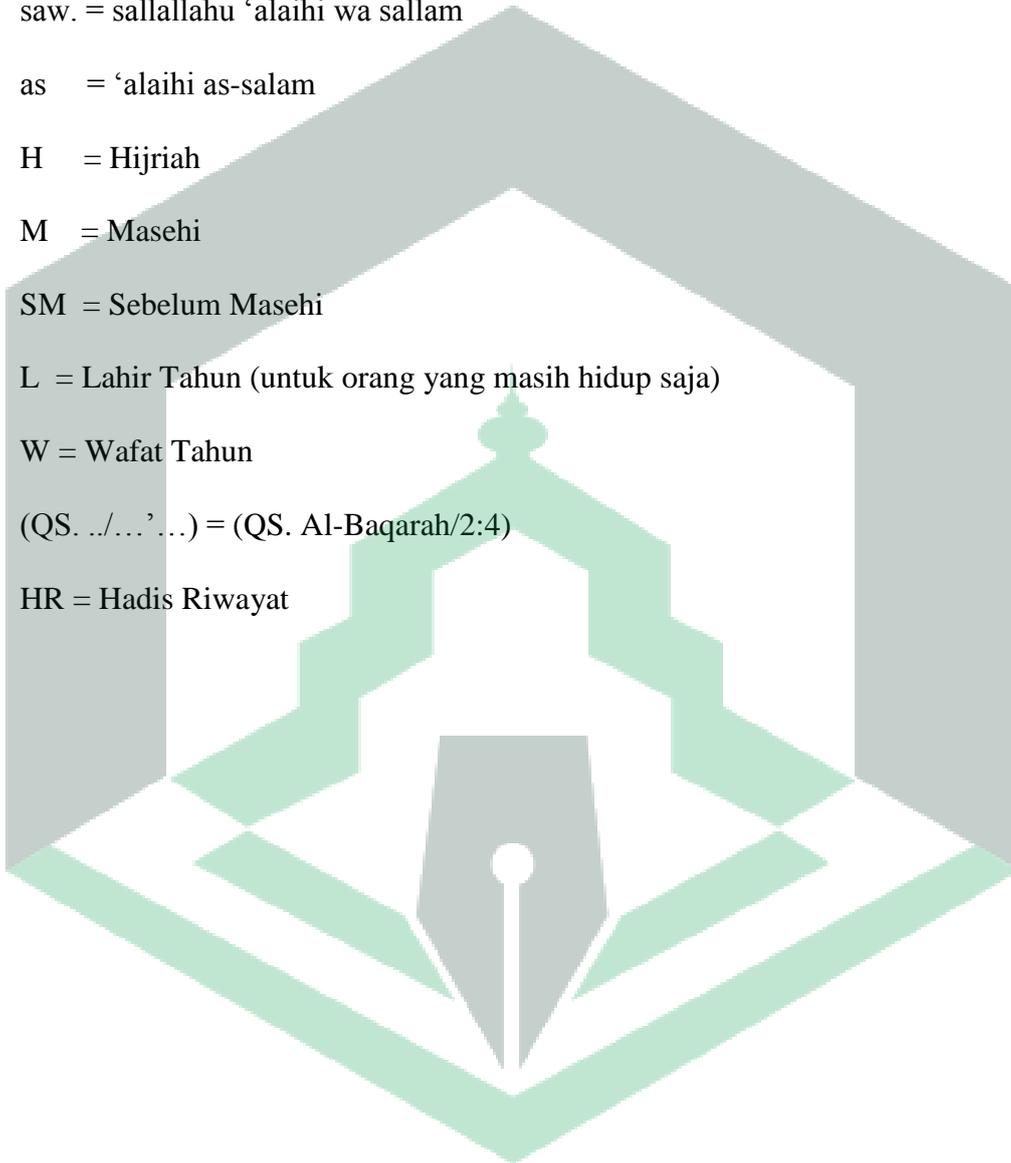
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../...’...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| PRAKARTA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | viii |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR AYAT | xix |
| DAFTAR HADIS | xx |
| DAFTAR TABEL | xxi |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiii |
| ABSTRAK | xxiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Penelian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| B. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Pengertian Peran | 14 |
| 2. Orang Tua..... | 16 |
| 3. Kedisiplinan dan Salat..... | 19 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 29 |
| B. Fokus Penelitian..... | 29 |
| C. Definisi Istilah..... | 29 |
| D. Desain Penelitian | 31 |
| E. Data dan Sumber Data | 31 |
| F. Instrumen Penelitian | 32 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| H. Teknik Sampling..... | 33 |
| I. Pemeriksaan Keabsahan Data | 34 |
| J. Analisis Data..... | 37 |
| | |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 40 |
| A. Deskripsi Data..... | 40 |
| B. Pembahasan | 64 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Simpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. Taha/20: 123..... | 6 |
| Kutipan Ayat 2 QS. Luqman/31: 13-14..... | 7 |
| Kutipan Ayat 3 QS. Taha/20/132..... | 21 |



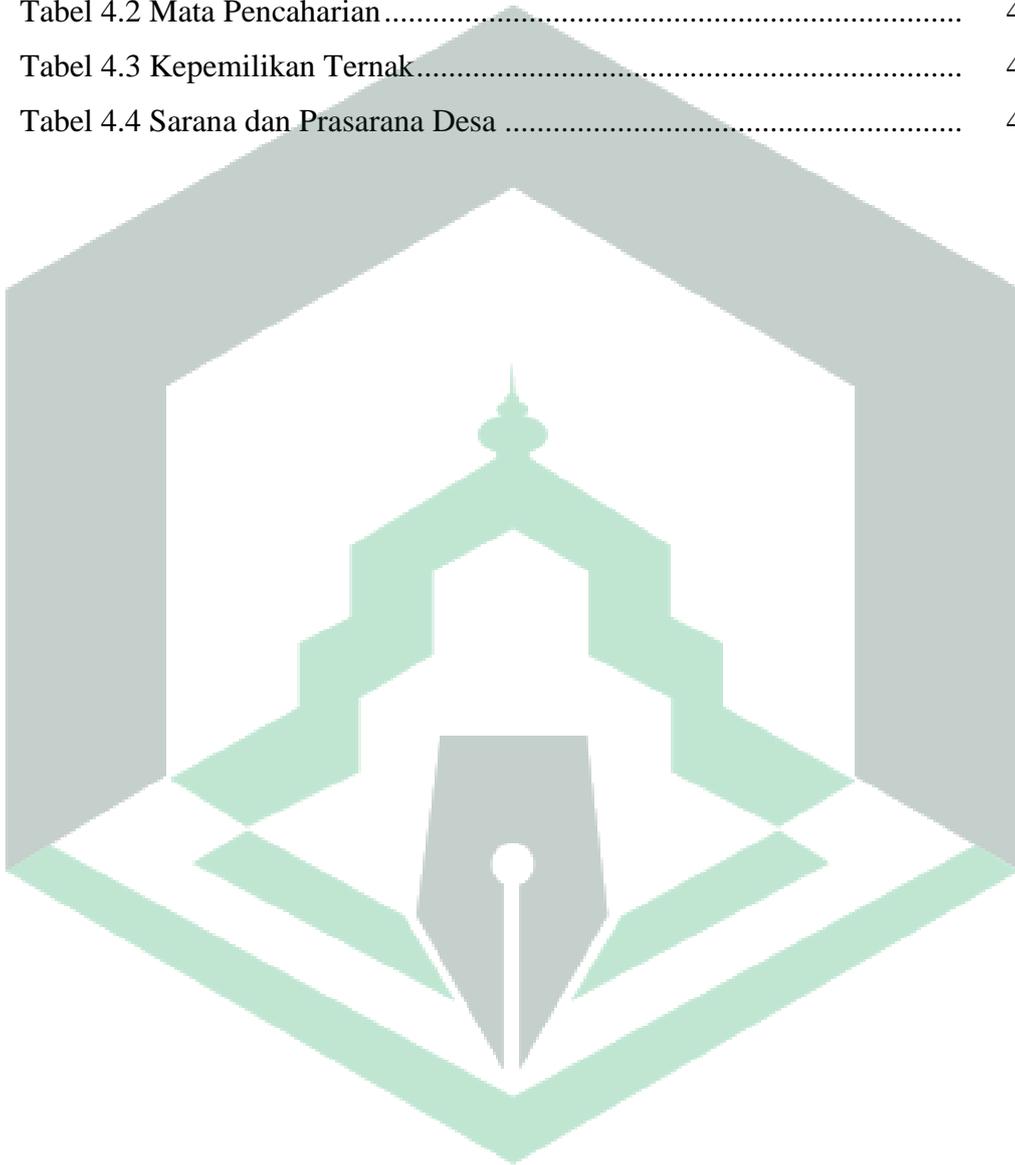
DAFTAR HADIST

| | |
|---|---|
| Hadist tentang perintah menjalankan ibadah salat bagi anak..... | 6 |
|---|---|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Table 2.1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Takkalala Sesuai dengan Dusun | 40 |
| Tabel 4.2 Mata Pencaharian | 41 |
| Tabel 4.3 Kepemilikan Ternak | 41 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa | 42 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 27 |
| Gambar 4.1 Struktus Organisasi Pemerintahan Desa Takkalala | 43 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3



ABSTRAK

Dandi Idrus, 2023. *“peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang kecamatan malangke”*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P., M.Sos.I. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A

Skripsi ini membahas tentang Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja; bagaimana metode orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja dan apa faktor yang menghambat orang dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh melalui media internet, dokumen dan penelitian terkait lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi, dokumentasi dan pedoman wawancara. Subjek penelitiannya yaitu orang tua remaja. Data ini diolah menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan Peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib pada anak remaja sudah dapat dikatakan baik. Metode yang digunakan oleh orang tua di dusun rampoang kecamatan malangke dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya yaitu : memberi nasihat ajaran agama, menjadi contoh atau teladan yang baik, sabar dan menjaga atau menjalin komunikasi yang baik. Hambatan orang tua dalam proses menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya yaitu faktor pergaulan anak, kurangnya waktu orang tua dan faktor smartphone. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib yaitu dengan cara memberikan nasihat-nasihat tentang pentingnya salat, kepada anak dengan cara yang baik agar anak dapat memahami apa yang disampaikan, dan jika anak berada diluar rumah orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk tidak mengikuti perilaku yang kurang baik dari teman-temannya, selalu mengutamakan ibadah salat apabila waktu salat telah tiba dan selalu mengingatkan anak agar selalu bersikap baik, sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka.

Kata kunci: anak remaja, peran bimbingan orang tua, salat wajib 5 waktu.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam pengembangan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.¹

Dunia pendidikan saat ini diperkirakan hanya bisa melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai. Banyaknya lulusan sekolah yang mempunyai nilai tinggi (terkadang diperoleh dengan cara yang tidak murni), berotak cerdas, cemerlang, dan bisa menuntaskan beraneka macam soal mata pelajaran menggunakan waktu yang sangat cepat. Sayangnya, tidak sedikit juga diantara mereka yang cerdas itu justru tidak mempunyai sikap yang cerdas dan cemerlang. serta tentunya hal ini menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Padahal, pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan tidak hanya untuk mengejar nilai-nilai melainkan menyampaikan pengarahan pada setiap orang supaya bisa bertindak serta bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah serta spirit keilmuan yang dipelajari.

¹ Silvia Anggreni, STKIP Yayasan Abdi. "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintao Buo." *Indonesia Journal of Civic Education* 1, no.1 (Desember 2020): 29, <https://doi.org/10.31539/ijoc.v1i1.1401>.

Saat ini kompleks masalah kehidupan semakin meningkat begitu cepat. Dan tentu memberikan pesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin bermacam dengan pandangan tertentu seperti teliti dan menyeluruh. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan berfokus bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk menghasilkan sikap bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan sikap yang ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tersebut. Bila dalam era globalisasi tidak terdapat upaya untuk mengantisipasi, maka manusia bisa larut serta hanyut didalamnya. Berkaitan dengan hal tadi, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak supaya mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi serta mewarnainya².

Salah satu upaya yang banyak dilakukan oleh orang tua yaitu mengundang anak-anak untuk menyibukkan diri dengan kualitas moral untuk mempunyai dan menumbuhkan dasar-dasar disiplin. Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab orang tua, Akan tetapi berbeda dengan apa yang dilakukan oleh sebagian orang tua di dusun rampoang mereka lebih memilih bersikap tidak peduli terhadap tanggung jawab mereka sebagai orang tua terhadap anak-anaknya. Apalagi peran seorang ayah, terlihat sangat minim bukan hanya tidak peduli terhadap tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya, bahkan mereka tidak ragu untuk memperlihatkan perilaku buruk mereka terhadap anaknya seperti minum minuman keras, sampai mabuk mabukan.

²Salehuddin. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidikan Anak Di Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor." *Jurnal Gema Kampus* 12, no.1 (2017): 15, <https://e-journal.iyb.ac.id>.

Peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Bicara tentang pendidikan anak, tentu ini tidak hanya tentang mengajari anak untuk bisa melakukan sesuatu atau memikirkan sesuatu. Pendidikan itu juga termasuk membuat anak menjadi individu yang lebih dewasa dan matang, untuk kehidupan dalam jangka panjang, seumur hidupnya, bukan hanya ketika di usia sekolah. Artinya, peran keluarga menjadi sangat besar, karena terkait dengan semua aspek perkembangan dan pendidikan anak³.

Hubungan antara orang tua dan anak adalah hubungan yang bersifat dan memang terjalin secara alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang tersebut memberi refleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.⁴ Hal ini juga sangat terlihat di lokasi penelitian yaitu sangat jelas perbedaan antara anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang. Mereka yang kurang mendapatkan kasih sayang umumnya sering terlibat dalam sebuah permasalahan, dimana hal tersebut mereka lakukan demi mendapatkan perhatian atau kasih sayang yang tidak mereka dapatkan itu.

Berbicara mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Memang bukan persoalan yang mudah karena anak itu sendiri merupakan titipan atau hadiah istimewa dari Allah swt. orang tua yang memiliki karakter peran yang baik merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki agar anak bisa mendapatkan

³ Ahza, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", 20 Januari 2021, <https://www.igkti.mt.id>. Di akses pada hari Minggu 31 oktober 2021

⁴ Arjhayanti Rahim. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam", *Jurnal Al-Ulum* 13, no.1 (Juni 2013): 96, <https://www.neliti.com/id/publications>.

pendidikan yang baik. Pekerjaan utama keluarga bagi pendidikan anak merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan perilaku anak sebagian besar berasal dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁵

Salah satu tanggung jawab orang tua adalah menghindarkan anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam tindakan amoral seperti perkelahian antar remaja, seks bebas, yang berkaca dari pengalaman melihat tontonan di handphone. Dimana itu bisa terjadi karena memang pada masa remaja ini seorang anak memiliki emosi yang menggebu-gebu, sehingga terkadang orang tua menjadi sulit untuk memahami jiwa sang anak. Tetapi dengan adanya tingkat emosi pada remaja itu menjadi jalan bagi mereka untuk menuju kedewasaan, yang diperlukannya adalah bimbingan dari orang tua dan apabila orang tua tidak mampu andil dalam hal tersebut maka anak akan mencari tempat lain seperti teman bergaul mereka yang menurutnya sama seperti dirinya tanpa memikirkan dampaknya. Dan biasanya penyimpangan pada remaja itu berawal dari hal tersebut.

Perilaku yang dilakukan oleh anak remaja itu pada umumnya merupakan produk dari konstitusi defektif mental orang tua, anggota keluarga dan lingkungan tetangga dekat, ditambah dengan nafsu primitif dan agresivitas yang tidak terkendali. Semua itu mempengaruhi mental dan kehidupan perasaan anak-anak mudah yang belum matang dan sangat labil. Dikemudian hari proses ini

⁵ Amir Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 109

berkembang menjadi bentuk defektif secara mental sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan sosial yang buruk dan jahat.

Pendidikan agama sangat diperlukan anak dalam bersikap disamping itu sifat religi juga harus ditanamkan agar apa yang diajarkan oleh agama yang mereka anut lebih tertanam dalam hati mereka. Sering kali terlihat penerapan agama tanpa diiringi dengan penanaman makna agama dalam hati diabaikan, sehingga cenderung membuat anak sulit memahami makna agama yang ditanamkan oleh orang tua mereka. Hal ini dikarenakan anak tidak merasa mempunyai beban moral bila melakukan tindakan yang kurang terpuji. Untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua mempunyai andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Karena orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya.⁶

Dalam memberikan sebuah pendidikan kepada anak, terlebih anak itu sudah beranjak dewasa maka diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dan lebih mencintainya dengan kasih sayang. Penggunaan bahasa yang lembut dan tegas tentunya menjadi dasar dalam menanamkan sebuah perilaku disiplin baik dalam hal apapun, terutama dalam hal beribadah atau salat.

Salat merupakan ibadah yang wajib bagi seluruh umat yang beragama islam, didalam salat terdapat ucapan dan gerakan yang diawali dengan mengangkat kedua tangan dengan mengucapkan takbir dan diakhiri dengan gerakan salam. Allah swt.berfirman dalam surah Taha/20: 132

⁶Rina Febriani, Ika Rostika, M. Taufik Rahman, *Peran Keluarga Dan Bimbingan Sufistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 11

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٤﴾

Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.⁷

Selain ayat di atas, adapun hadis yang membahas tentang perintah menjalankan ibadah salat bagi anak yaitu:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ
وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).⁸

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Tajwid*, (Cet. I, Creative Media Corp Bandung, 2014), 321

⁸ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h. 173.

Berdasarkan ayat dan hadist diatas Allah swt. memerintahkan setiap hambanya untuk mendirikan salat dengan cara yang baik dan benar dalam sebuah keluarga. Tentunya dalam keluarga orang tua yang berperan dan menjadi guru, penuntun, pengajar serta sebagai pemimpin dan pemberi contoh bagi anak-anaknya diharap mampu mendidik anaknya menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kedisiplinan dalam beribadah terlebih disiplin dalam ibadah salat 5 waktu.

Orang tua di dusun Rampoang harusnya mampu meneladani atau mengambil penajalan dari kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh seperti kisah luqman dalam memberikan pelajaran kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah swt. Menjalankan perintahnya menjauhi larangannya. Kisah luqman ini kemudian dijelaskan Allah swt. Dalam surah Luqman/31: 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَ هُنَّا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَلُّهُ وَ فِي غَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁹

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah dan Tajwid*, (Cet. I, Creative Media Corp Bandung, 2014), 412

Dari ayat ini menjelaskan bagaimana seorang lukman dalam memberikan pengajaran terhadap anaknya, agar tidak mempersekutukan Allah swt. Mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang sangat besar, dan cara untuk melawan kezaliman itu sendiri adalah dengan menjalankan perintah-nya dan menjauhi larangan-nya. Salat adalah perintah yang sangat dianjurkan oleh Allah swt. Setiap muslim diperintahkan untuk mengerjakannya benar dan secara disiplin.

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.¹⁰

Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya serta tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sedangkan tujuan dari pada disiplin adalah untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik¹¹.

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan adanya dua sikap yang berbeda dari remaja, ada yang menganggap salat tepat pada waktunya

¹⁰Dr. Rose Mini, *Disiplin Pada Anak*,(Kementerian Pendidikan Nasional: 2011), 7

¹¹Sri Indra Wahyuni, Ema Fitri Lubis. “Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru”, *Jurnal Valuta* 6, no. 1 (April 2020): 57, <https://journal.uir.ac.id/index>.

itu sangat penting dan yang satunya bersikap sebaliknya. Tentunya, ini menjadi suatu pertanyaan bagi orang tua tentang cara mereka dalam mendidik anak-anaknya kaitannya dengan mendisiplinkan anak dalam beribadah salat wajib 5 waktu. Dari latar belakang diatas penulis dapat menentukan judul yang akan dijadikan sebuah penelitian yaitu **peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke.**

B. Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak terlalu meluas dan menyimpang maka peneliti memberikan batasan masalah mengenai peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang kecamatan malangke. pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran bimbingan orang, metode atau cara yang dilakukan dan faktor penghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib pada anak remaja di dusun rampoang, kecamatan malangke?
2. Bagaimana metode orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang, kecamatan malangke ?

3. Apa faktor yang menghambat orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang, kecamatan malangke ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib pada anak remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke.
2. Untuk mengetahui cara atau metode apa yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib pada anak remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan serta pengetahuan dan juga pengalaman langsung tentang bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya dan setidaknya menambah sedikit pengetahuan peneliti tentang bagaimana cara menanamkan sikap disiplin salat pada anak.

2. Praktis

Memberikan sedikit tambahan pengetahuan bagi pembaca, menjadi salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal menanamkan kedisiplinan salat pada anak.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja, sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di antara beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi karya Ernaya Amor Bhakti, jurusan bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2017, dengan judul "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". Kesimpulan skripsi ini adalah peran orang tua dalam menanamkan doa pada anak usia dini di Desa Gedong Tataan Pesawaran telah direncanakan dengan matang oleh orang tua sebelumnya, dan teknik atau cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan doa pada anaknya antara lain teknik keteladanan, adat istiadat, nasihat, pengasuhan dan pengawasan, dan hukuman. Memberikan motivasi intrinsik, atau menanamkan semangat dalam diri anak muda. Dalam situasi seperti ini, motif yang diberikan oleh orang tua adalah agar anak menjadi terbiasa salat di rumah dan di masjid, pandai agama, hapal bacaan salat, salat baik, dan bisa salat tanpa pandang bulu. apakah orang tuanya masih hidup atau tidak. Memberikan

insentif intrinsik dan memfasilitasi partisipasi anak dalam beribadah, baik mengaji atau salat, dengan lebih giat.¹

2. Skripsi karya Ulfa Nurul Sangadah, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut agama islam negeri purwokerto tahun 2017, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis mengenai peran guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk disiplin beribadah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, kesimpulan dari skripsi ini adalah peran guru pendidikan agama islam dan orang tua sangat menentukan. Tugas pengajar pendidikan agama islam dalam menciptakan disiplin ibadah siswa adalah sebagai pemberi inspirasi, pembimbing, informan, dan motivator.²

3. Skripsi karya Afifatun Nisa, jurusan bimbingan dan konseling Islam, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2019, dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa tujuan orang tua dalam hal ini adalah

¹Ernaya Amor Bhakti. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

²Ulfa Nurul Sangadah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017)

agar anak terbiasa salat di rumah dan di masjid, sehingga sang anak unggul dalam beragama.³

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| 1 | Ernaya Amor Bhakti (Skripsi 2017) | Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. | Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk kedisiplinan salat pada anak. | Perbedaan pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini berfokus pada peran orang tua terhadap anak usia dini. |
| 2 | Ulfa Nurul Sangadah (Skripsi 2017) | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. | Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan anak untuk mengerjakan ibadah salat wajib. | perbedaan dari penelitian ini dan yang peneliti lakukan yaitu pada lokasi dan objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada siswa yang berada disekolah SMA Negeri 1 Rembang Kelas XI IPA SMA, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pada semua anak remaja |

³ Afifatun Nisa. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara" (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

| | | | | |
|---|------------------------------|---|---|--|
| | | | | baik itu SMP ataupun SMA. |
| 3 | Afifatun Nisa (Skripsi 2019) | Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. | Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berbicara atau membahas tentang bagaimana upaya orang tua dalam mendisiplinkan anaknya dalam beribadah atau salat. | Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada judul dimana penelitian milik Afifatun Nisa membahas tentang upaya meningkatkan sedangkan yang peneliti lakukan peran dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib. |

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai “pemain, lakon yang dimainkan. Sedangkan peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”⁴. Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854

yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁵

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep diri bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan yang kemudian yang menghubungkan pembimbing dan pendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.⁶

Pada hakekatnya peran juga dapat disebutkan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang timbul karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dilaksanakan atau dijalankan. Contohnya seperti yang terdapat pada sebuah keluarga yang dimana ayah dan ibu memiliki peran sebagai pendidik pertama untuk anaknya terutama dalam aspek kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah swt.

⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213

⁶Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daisy J.Lengkong, Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48: 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index>.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra-putrinya”.⁸ Menurut Zakiyah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁹

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dari sinilah peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam masa pertumbuhan dan masa perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Disinilah pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk pembiasaan kepribadian kedisiplinan anak dalam beribadah salat. Karena pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang semakin hari akan bertambah jelas dan kuat dan akan masuk menjadi bagian dari pribadinya.

⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka Jakarta 1990), 629

⁸A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ihklas, Surabaya, 1984), 155

⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35

Orang tua dapat merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini berarti orang tua telah merealisasikan pelaksanaan undang-undang no.11 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang menyebutkan¹⁰ :

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan (penjelasan umum).

Orang tua yaitu teladan, contoh, serta tokoh yang baik dalam membangun moral dan akhlak anaknya, sehingga kunci utama yang perlu dipegang orangtua adalah mempunyai karakter yang dapat ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh anaknya. Dalam hal ini orangtua lebih gampang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak, khususnya dalam ibadah salat pada anak, apalagi ditambah dengan keteladanan dalam melaksanakan dan mencontohkan suatu perbuatan yang akan diajarkannya.

Tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan yaitu:

- 1) Membina anak untuk beriman kepada Allah swt. dengan jalan merenungkandan memikirkan ciptaan bumi dan langit secara bertahap dari penginderaan kepada akalanya, dari yang parsial menuju ke yang bersifat integral,

¹⁰Dr. Moh. Shochip, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 2

dari yang sederhana ke yang semakin kompleks, sehingga dapat memperkokoh iman.

2) Menanamkan dalam jiwanya ruh kekhusyukan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah swt. Memperdalam taqwa melalui latihan pada usia tamyiz dengan tekun melatih bertingkah laku dengan rasa haru dan menangis di saat mendengar suara bacaan al-qurán.

3) Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah swt. di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah swt. selalu mengawasi, melihat dan mengetahui segala rahasia. Jelasnya orang tua menunjukkan kepada anak dengan amal, pikiran dan perasaan, dan melatihnya melalui pelajaran, keikhlasan kepada Allah swt. dalam perkataan, perbuatan dan seluruh aktifitas hidupnya.¹¹

Demi melancarkan penyampaian pendidikan pada anak dan mempererat komunikasi yang ampuh antara orang tua dan anak, Prayudi Newoto di dalam artikelnya mengungkapkan bahwa “metode terbaik untuk mengajarkan nilai kepada anak-anak adalah contoh teladan. Teladan selalu menjadi guru yang paling baik. Sebab sesuatu yang diperbuat melalui keteladanan selalu berdampak lebih luas, lebih jelas dan lebih berpengaruh daripada yang dikatakan”.

b. Fungsi orang tua

Pendidikan islam dalam keluarga merincikan bahwa sekurang-kurangnya ada 5 fungsi keluarga. Yang dapat dilihat dari segi pendidikan yaitu :

1) Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan, ini merupakan tugas suci agama yang dibebankan kepada manusia.

¹¹Andullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah-al-auladifial-islam*, (semarang: Asy-Syifah, t.t), 159-177

- 2) Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan ia bertanggung jawab dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan keluarga.
- 3) Orang tua perlu memiliki preferensi yaitu tindak lanjut dari sosialisasi. Orang memberikan preferensi jalan mana yang harus ditempuh dalam kehidupan anak.
- 4) Pewarisan nilai kemanusiaan dan cinta damai, anak sholeh atau sholeha yang suka mendoakan orang tua secara teratur.¹²

3. Kedisiplinan dan Salat

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, diantaranya:

- 1) Diri sendiri
- 2) Keluarga
- 3) Pergaulan di lingkungan¹³

Disiplin juga berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau

¹²Sitti Rahma, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak DiDesa Pematang Gajah RT 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi." (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2020), 18, <https://repository.uinjambi.ac.id>.

¹³Witaisma, "Pengertian Kedisiplinan", 19 mei 2013, <https://witaisma.wordpress.com>. Di Akses tanggal 13 November 2021

tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berlaku tertib.

Macam-macam bentuk disiplin juga terbagi menjadi :

a) Disiplin dalam menggunakan waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b) Disiplin diri pribadi

Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

c) Disiplin sosial

Contoh dari disiplin sosial sangatlah banyak diantaranya siskamling kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

d) Disiplin nasional

Diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.¹⁴

b. Pengertian Salat

Salat menurut bahasa arab ialah berdoa atau memohon sesuatu kepada Allah Swt. Dikatakan doa karena pada saat melakukan salat yang dibaca adalah doa-doa, dari takbiratul ihram sampai mengucapkan salam. Sedangkan menurut istilah atau

¹⁴Wandhie, "Pengertian Kedisiplinan", 30 april 2011, <https://wandhie.wordpress.com>. Di Akses tanggal 13 November 2021

syara' ialah menghadapkan diri kepada Allah swt, atas perbuatan yang dilakukan dengan dimulai mengucapkan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁵

c. **Macam-macam salat**

1) Salat wajib

Salat wajib ialah suatu ibadah yang apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala, dan jika diinggalkan mendapat dosa. Salat wajib memiliki lima waktu disetiap harinya di pagi dan malam hari, yakni subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya.

2) Salat sunnah

Salat sunnah merupakan ibadah yang dikerjakan diluar salat wajib, yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak akan mendatangkan dosa. Macam-macam salat sunnah yaitu salat sunnah rawatib, salat dhuha, salat tahajjud, salat witr dan lain sebagainya.¹⁶

d. **Dasar hukum ibadah salat**

Ibadah salat merupakan fardu 'ain atau kewajiban bagi setiap muslim yang telah baliq dan beragama islam serta berakal sehat. Seperti yang diungkapkan oleh salman harun bahwa sembahyang diwajibkan atas setiap orang yang dewasa, dan berakal sehat ialah lima waktu sehari semalam. Istilah lain dari wajib ialah keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Taha/20:132 yang berbunyi:

¹⁵Mulyono, Skripsi, "Pengaruh Kegunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Salat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN Beji", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013, H. 29

¹⁶<https://kumparan.com/berita-hari-ini/macam-macam-Salat-sunnah-lengkap-dengan-niatnya-luyxyhr0V3Q>, Diakses desember 10 2021

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁷

e. Konsep Tentang Upaya Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Salat

Wajib 5 Waktu Anak Remaja

1) Pertemuan Makna antara Orang Tua dengan Anak-anak

Untuk mengamati secara cermat, mendalam, dan menyeluruh upaya orang tua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya, perlu diarahkan pada empat hal, yaitu :

- a) Pribadi orang tua yang kongkret
- b) Pribadi anak yang kongkret
- c) Situasi lugas dalam kehidupan keluarga
- d) Arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya. Keempat fenomena ini dapat dijadikan instrumen untuk mengungkapkan :

(1) Pola pertemuan, yaitu dapat tidaknya cara dan kualitas pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik yang interaksinya bersifat nonsubjek.

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Al-Hikmah, 2010), h.321

(2) Kualitas penghayatan dan komunikasi anak terhadap orang tuanya baik sebagai ibu atau ayah maupun sebagai pendidik.¹⁸

Pertemuan yang terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik, artrinya membantu anak untuk mampu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dasar disiplin diri dalam dirinya.

2) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.¹⁹

Lingkungan pertama kali dalam kehidupan seorang anak adalah keluarga, dan keluarga adalah kumpulan orang-orang yang disatukan oleh sebuah hubungan darah. Jadi keluarga sangat memiliki peran yang begitu penting dalam hal mengupayakan terjadinya perkembangan pribadi yang baik dalam diri anak. Perawatan orang tua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik sosial terlebih agama.

3) Anak Remaja

a. Pengertian Anak Remaja

¹⁸Dr. Moh. Shochip, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembasngkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 14

¹⁹Rabiatul Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no.1 (Mei 2017): 34, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index>.

Remaja adalah masa dimana seseorang masih berumur belasan tahun. Dan pada masa remaja ini seseorang belum dapat dikatakan telah dewasa tidak pula dikatakan dengan anak-anak. Masa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa baik secara biologis maupun fisik.

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.”²⁰ Masa remaja yaitu antara usia 10-19 tahun, yakni periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

²⁰ Adristinindya Citra Nur Utami, Santoso Tri Raharjo. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (juli 2021): 11, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1>.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan kemudian mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk tumbuh menjadi dewasa.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja antara lain adalah meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Adanya perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung cepat, maka perubahan sikap dan perilakupun berlangsung cepat begitupun sebaliknya. Inilah yang dimaksud dengan remaja merupakan periode perubahan.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan perannya dalam kehidupan masyarakat.

5) Masa usia bermasalah

Masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit dipecahkan, baik oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Dalam hal ini ada dua alasan mengapa para remaja sangat sulit untuk menyelesaikan masalahnya. Pada masa remaja, penyelesaian masalah sudah tidak lagi dibantu oleh orangtua dan gurunya.

Masalah yang dihadapi remaja akan di selesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orangtua ataupun gurunya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan

Timbulnya pandangan negatif terhadap remaja akan menimbulkan stereotip yang mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya. Hal tersebut menjadikan remaja sulit untuk melakukan peralihan menuju masa dewasa.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih cita-citanya. Hal tersebut memicu emosinya meninggi dan apabila keinginannya tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir secara rasional remaja dalam memandang diri dan orang lain, maka akan semakin realistik.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Ternyata, berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa belum cukup mengukuhkan dirinya menjadi orang dewasa. Pada masa menginjak masa dewasa, maka mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan yang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.²¹

²¹Candra Dewi Utami. "Hubungan Antara Penggunaan Sosial Media Dengan Kestabilan Emosi Pada Remaja."(Surabaya: U17A45 Surabaya, 2018), 8-1.<https://repository.untag-sby.ac.id>. Di Akses pada 13 November 2021

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yakni masa yang amat sangat penting yang dimana remaja akan mengalami beberapa tahap periode perubahan sebelum akhirnya memasuki tahap periode dewasa.

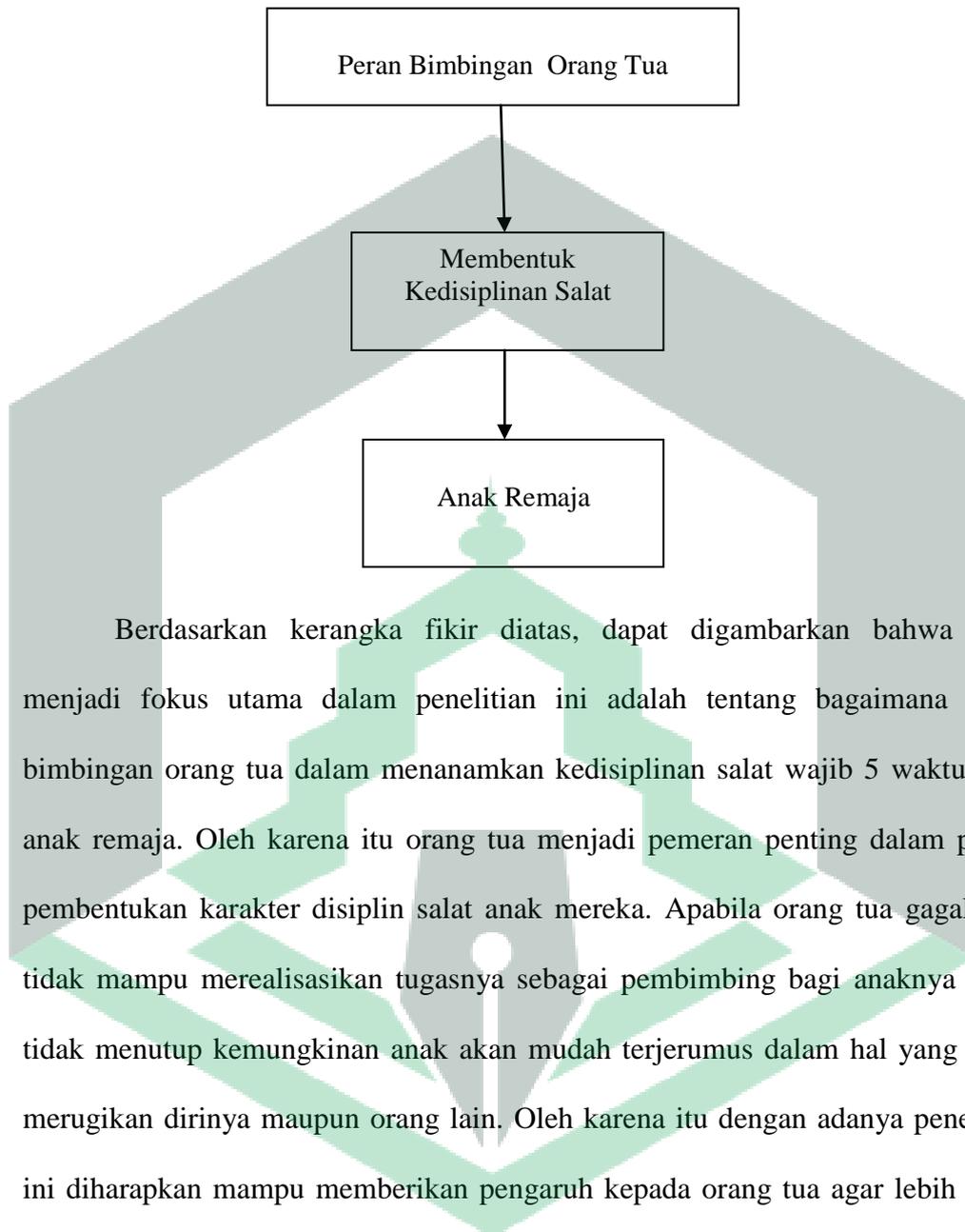
4. Kerangka Pikir

Dari uraian di bawah, peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu pada Anak Remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke. Orang Tua merupakan guru sekaligus madrasah pertama untuk anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Orang tua menjadi contoh pertama untuk anaknya dalam membentuk sikap dan karakter pada anak dalam mencapai pribadi yang disiplin baik itu dalam kehidupan sosial terlebih lagi kehidupan beragama.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Masa Remaja adalah masa di mana seseorang masih berumur belasan tahun. Dan pada masa remaja ini seseorang belum dapat dikatakan telah dewasa tidak pula dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa baik secara biologis maupun fisik.

Untuk mempermudah pemahaman tersebut, maka dapat digambarkan pada kerangka fikir dibawah ini.

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan, karena memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari suatu lembaga atau dari narasumber itu sendiri.¹ Penelitian yang dihasilkan tidak berupa angka. Namun demikian data tersebut diungkapkan secara simbolis dalam bentuk kata-kata tertulis, tanggapan non verbal, lisan literal atau bentuk deskriptif.² Metodologi ini di gunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke” yang menjadi objek dalam penelitian adalah Orang Tua yang memiliki Anak Remaja.

C. Definisi Istilah

Judul proposal skripsi ini adalah “Peran bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke” untuk menghindari kesalah pahaman, maka

¹Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.IV, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), 35

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,, Rosda Karya, 2000), 6

penulis mengemukakan dan menjelaskan definisi operasional, yang juga merupakan sebuah kata kunci dari penelitian ini, sehingga demikian penulis dapat menguraikannya sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pelatih pribadi utama anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan faktor pendidikan tidak langsung yang pasti akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Para orang tua di Dusun Rampoang, seperti halnya para orang tua di tempat lain, berharap anaknya tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, santun, dan disiplin.

2. Kedisiplinan

Disiplin yang dimaksud adalah bentuk kedisiplinan yang dimiliki oleh anak remaja yang ada di dusun rampoang dalam menjalankan ibadah salat wajib 5 waktu, yang ditanamkan oleh orang tuanya melalui proses bimbingan yang diberikan.

3. Anak Remaja

Pada masa remaja, seseorang masih dalam masa remajanya. Pada masa remaja ini, seseorang tidak dapat diklasifikasikan sebagai orang dewasa atau anak-anak. Masa remaja adalah fase transisi psikologis dan fisik dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja di Dusun Rampoang sebagian besar sama dengan remaja lainnya dalam hal tantangan yang mereka hadapi; meskipun demikian, mereka membutuhkan bantuan atau bimbingan orang tua untuk mengatasi masalah ini.

D. Desain penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan field research atau penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada orang tua yang berada di dusun rampoang, dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data atau informasi diperoleh kemudian dialalisis guna mendapat informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif karena penelitian ini akan fokus dalam meneliti secara mendalam tentang peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu dan yang menjadi objek orang tua yang memiliki anak remaja.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari jawaban informan yang diteliti melalui wawancara

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder atau sumber data pendukung tersebut dapat berupa bukti atau dokumen yang dirahasiakan atau tidak dirahasiakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data digunakan berbagai cara di antaranya yaitu :

1. Penelitian kepustakaan, penulis mengumpulkan data dengan cara membaca beberapa referensi tertulis yang ada hubungannya dengan rencana penelitian.

Adapun tehnik pengumpulan data kepustakaan melalui dua cara :

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu pendapat tanpa merubah redaksi dan makna yang terkandung dalam pendapat tersebut.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengambil inti bacaan atau pendapat kemudian mengalihkan ke dalam redaksi lain dengan tetap mempertahankan arti dan makna yang terkandung dalam kutipan tersebut walaupun dalam kalimat berbeda.

2. Penelitian lapangan, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan dengan cara :

- a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena yang ingin diteliti dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.³ Observasi yang peneliti lakukan ialah pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), 63

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengadakan pertemuan secara langsung.⁴ Jadi wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang di teliti untuk mendapatkan suatu informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan menyimpan photo.⁵ Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang di hasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian di gunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

H. Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena social. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.⁶

⁴S. Nasution, *Metode Research " Penelitian Ilmiah "*, (Jakarta, Bumi Aksara), 113.

⁵Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar, Aksara Timur, 2015), 73

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 53

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁷ Sementara itu prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informasi kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan yakni dengan *purposive sampling*.⁸

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Karena peneliti merasa bahwa informan yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang ingin diteliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yakni bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang kecamatan malangke.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyangga tuduhan yang akan ditujukan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan penelitian tidak ilmiah,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 300

⁸Ibid, 53

juga sebagai unsur yang tidak dapat di pisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.⁹

Dalam pemeriksaan data tersebut mengenai “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke” berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, selanjutnya dapat dilihat beberapa teknik keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini ada beberapa cara digunakan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber yang telah ada dan dalam berbagai waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

⁹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h.320

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan dalam menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Untuk menguji data mengenai “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang” maka teknik pengumpulan data dan pengujian dilakukan kepada orang tua remaja. Data dari orang tua remaja ini akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian terhadap informasi yang sudah ada.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahan pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan sebuah laporan harus menyertakan foto atau dokumen pendukung sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya.

c. Mengadakan member check

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh telah disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut sudah valid, sehingga dapat dipercaya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat menetapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Agar orang lain dapat memahami penelitian ini maka peneliti memberikan uraian yang lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi dalam pengumpulan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik sebuah kesimpulan. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability.¹⁰

J. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, dengan fokus pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah penajaman analisis, pengelompokan atau pengelompokan ke dalam setiap masalah melalui uraian singkat, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data agar

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989),h. 367-368

dapat diambil kembali dan diverifikasi. Data yang direduksi mencakup semua data tentang masalah penelitian. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak datanya, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan agar data tidak tumpang tindih agar tidak mempersulit analisis lebih lanjut.¹¹

Unsur-unsur yang spesifik dalam mereduksi data termasuk:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tertata, tersusun dalam pola hubungan supaya lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian naratif, bagan, korelasi antar kategori dan bagan alir. Penyajian data pada formulir ini memudahkan peneliti untuk tahu apa yang terjadi. pada tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan data yang relevan sehingga informasi yang

¹¹ Syahrul Budiman, "Pengelolaan dan Analisis Data Kualitatif", 5 juni 2012. <https://www.academica.edu/>. Diakses pada 09 agustus 2021

diperoleh bisa disimpulkan serta mempunyai makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik adalah langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid serta andal. dalam penyajian data tidak hanya sekedar mendeskripsikannya secara naratif, namun disertai dengan proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang di tarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.¹²Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah menyajikan data.Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tertata, disusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2000), 48

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Dusun Rampoang

Dusun Rampoang merupakan salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan luas 11,985 km². Kondisi iklim di dusun rampoang ada 2 yaitu kemarau dan penghujan, hal ini sangat berpengaruh terhadap pola tanam di dusun rampoang.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa Takkalala mempunyai Jumlah Penduduk 2.626 Jiwa, yang tersebar dalam 4 wilayah Dusun dengan perincian sebagaimana tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Takkalala Sesuai dengan Dusun

| No | Nama Dusun | Jumlah Jiwa | | | Kepala Keluarga |
|----|--------------------|-------------|-----|------|-----------------|
| | | L | P | L+P | |
| 1. | Dusun Rampoang | 659 | 728 | 1387 | 346 |
| 2. | Dusun Takkalala | 312 | 229 | 541 | 132 |
| 3. | Dusun Pamombong | 255 | 223 | 478 | 107 |
| 4. | Dusun Lembah Subur | 22 | 30 | 52 | 14 |

Papan Potensi Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten luwu Utara, Tanggal 27 Juli 2022

b. Mata pencaharian

Karena Dusun Rampoang merupakan dusun petani kebun dan nelayan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani kebun dan nelayan, berikut perinciannya pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

| Petani | Pedagang | PNS | Buruh | Nelayan |
|--------|----------|-----|-------|---------|
| 985 | 135 | 25 | 97 | 350 |

Papan Potensi Dusun Rampoang, Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 27 Juli 2022

c. Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak penduduk dusun rampoang desa takkalala ada pada rincian tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kepemilikan Ternak

| Ayam/Itik | Kambing | Sapi | Kerbau | Lain-lain |
|-----------|---------|------|--------|-----------|
| 9880 | 180 | 17 | - | - |

Papan Potensi Dusun Rampoang, Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupatten Luwu Uatara, Tanggal 27 Juli 2022

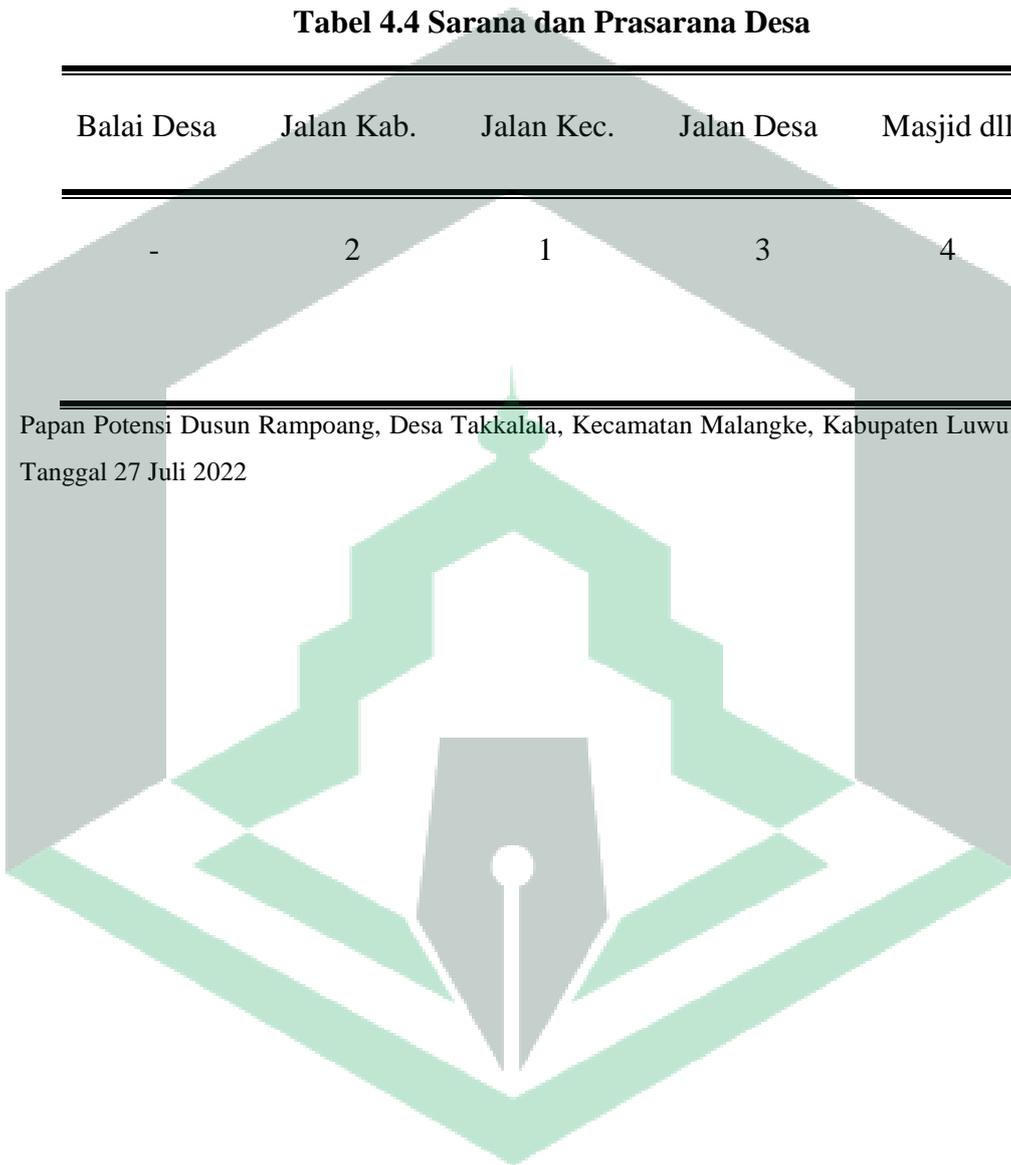
d. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasaranan umum Desa Takkalala secara garis besar adalah sebagai berikut:

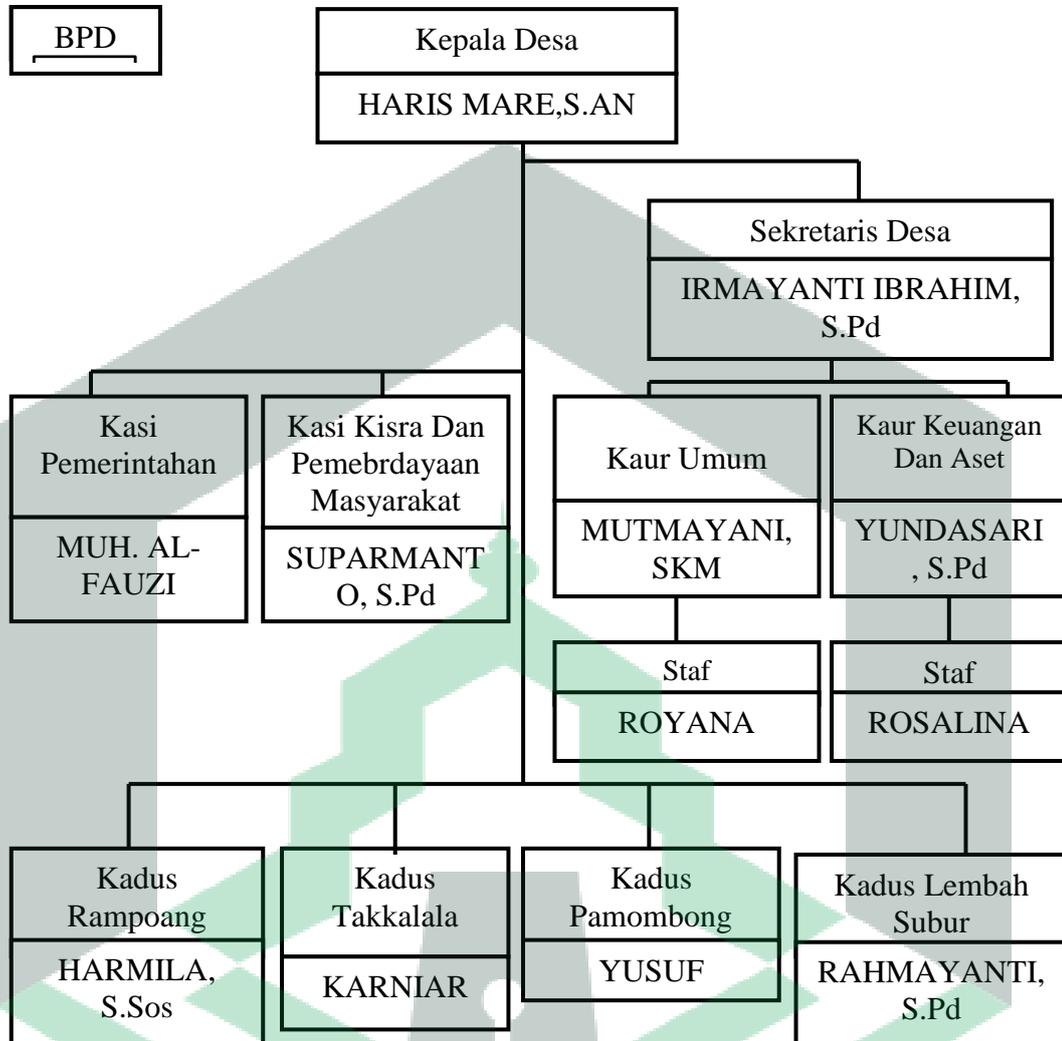
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa

| Balai Desa | Jalan Kab. | Jalan Kec. | Jalan Desa | Masjid dll |
|------------|------------|------------|------------|------------|
| - | 2 | 1 | 3 | 4 |

Papan Potensi Dusun Rampoang, Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara,
Tanggal 27 Juli 2022



Gambar 4.1 Struktural Organisasi Pemerintahan Desa Takkalala



3. Visi dan Misi Dusun Rampoang

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Takkalala ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Takklalala seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa

seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Takklala adalah :

“Mewujudkan Desa Takkalala Menjadi Desa yang Aman Dan Tenram”

b. Misi

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam Misi agar dapat di oprasionalkan / dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi maupun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Takkalala adalah :

- 1) Pembinaan aparat Desa dan meningkatkan lembaga-lembaga Desa
- 2) Pembangunan sarana dan Prasarana Desa
- 3) Pembinaan dan mengarahkan kepada masyarakat untuk meningkatkan budaya Gotong Royong.¹
4. Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang

Keluarga merupakan wadah atau tempat yang paling penting dalam sebuah rumah bagi anak-anak, karena di dalam sebuah keluarga anak-anak dilahirkan dan dibesarkan dengan penuh rasa tanggung jawab. Tentunya dalam keluarga, orang tua memiliki peran dan kewajiban yang utama dalam mendidik, mengasuh, membesarkan, mengayomi, juga memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya terutama dalam disiplin beribadah salat wajib 5 waktu.

¹Profil Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 20 April 2022

Mendidik anak remaja bukan perkara yang mudah bagi sebagian orang tua waktu dan kesabaran yang tinggi menjadi kunci keberhasilannya. Orang tua harus mampu memantau setiap perilaku anak remaja mereka seperti dengan siapa, dimana, dan bagaimana anak remaja mereka bergaul baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden 1 yaitu ibu Saderiani sebagai berikut:

“kalau saya itu, dalam mendidik anak biasanya dengan cara memberikan pemahaman agama yang kuat dan mudah untuk dipahami oleh anak, karena jika terlalu menekan atau memaksa biasanya anak saya itu malah lebih memilih tidak mendengar atau diam saja. Seperti pada saat melihat anak saya sibuk bermain sampai lupa waktu salat, saya akan mengingatkannya dengan segera”.²

Jadi dari hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak merupakan hal yang sangat penting dan perlu diberikan oleh orang tua, kemudian dalam memberikan pemahaman agama orang tua hendaknya bersikap sabar dalam menghadapi anaknya.

Hal yang sama disampaikan ibu Siana responden 2 yaitu:

“bahwa dalam mendidik anak remaja sangat membutuhkan banyak-banyak kesabaran orang tua tidak boleh memaksakan apa yang diinginkan harus terwujud sesuai apa yang diharapkan, karna biasanya jika dengan cara dipaksa anak akan cenderung tidak patuh bahkan menolak, hendaknya orang tua melakukannya dengan cara yang baik dan lembut agar anak merasa nyaman”.³

²Saderiani, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

³Siana, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, kabupaten Luwu utara.

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam memberikan pemahaman agama tentang pentingnya salat kepada anak diperlukan kesabaran yang kuat dari orang tua dan orang tua tidak harus bersifat menekan atau memaksa.

Tidak hanya responden 1 dan 2 hal yang sama juga dilakukan oleh ibu haerati sebagai reponden 3 dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“saya terus memberikan nasihat baik kepada anak saya tentang pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan dengan cara yang baik atau disiplin”.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan salat dengan cara yang baik dan benar dan dilakukan dengan disiplin atau setiap hari.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh responden 4 ibu Jumaeda dalam perannya membentuk kedisiplinan salat pada anak remajanya, ibu Jumaeda lebih memilih untuk memberikan hukuman kepada anaknya apabila tidak mendengarkan perkataan orang tua. Adapun hasil wawancara dengan ibu Jumaeda sebagai berikut:

“sebagai orang tua, saya sudah memberikan pemahaman tentang pentingnya salat sebagai kewajiban yang harus dilakukan, saya juga mengingatkan dia untuk mengerjakan salat apabila waktu salat sudah masuk dan menghukum dia apabila bersalah tetapi kadang juga dia tidak takut”.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam kesehariannya orang tua telah memberikan pendidikan tentang bagaimana pentingnya salat bagi

⁴Haerati, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, kabupaten luwu Utara.

⁵Jumaeda, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, kabupaten luwu Utara.

anak remajanya, hanya saja memang dalam melakukan beberapa hal tentunya memiliki hambatan seperti anak tidak mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua, sampai orang tua harus menggunakan hukuman agar anak bisa mendengar dan melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua.

Berbeda dengan hasil wawancara di atas, responden ke 5 yaitu bapak Wisman dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam salat, dia selalu memberi nasehat kepada anaknya dan mengingatkan untuk mencari teman yang baik, dan tidak mengikuti hal yang buruk yang dilakukan oleh temannya seperti hasil wawancara berikut:

“saya sebagai ayah dan pemimpin dalam keluarga dalam membina anak agar disiplin dalam melaksanakan ibadah salat biasanya dengan cara mengingatkan tentang pentingnya salat tepat waktu dan mencari teman yang baik itu sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial anak maupun agama”.⁶

Jadi dapat dipahami bahwa yang menjadi kunci kesuksesan anak dalam membentuk kedisiplinan salat adalah orang tua, dan bukan hanya fokus pada kegiatan dilingkungan rumah saja orang tua juga harus mampu memastikan anaknya bergaul dengan siapa, karena teman bergaul anak juga sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan kedisiplinan salat.

Seperti hasil wawancara dengan responden 6 seorang anak remaja, Ahmad Afandi sebagai berikut:

“saya dulunya memang sudah terbiasa untuk melaksanakan salat kecuali waktu subuh, sangat sulit. Orang tua saya selalu mengingatkan agar tetap menjaga ibadah yang menjadi kewajiban sehari-hari ini, namun jika saya berada diluar lingkungan keluarga seperti saat saya bersama teman kadang saat sibuk bermain apalagi bersama teman ada saja teman yang

⁶Wisman, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

menggoda saya untuk menunda mengerjakan salat. Makanya saya berfikir mungkin ada baiknya jika saya berteman saja dengan orang yang memang memiliki kualitas ibadah yang baik seperti yang dikatakan oleh orang tua saya”.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua dari remaja telah melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pemahaman kepada anaknya, orang tua telah menjelaskan tentang pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari dan agar anaknya terhindar atau tidak terjerumus ke lingkungan yang salah.

Hal serupa juga dilakukan responden 7 ibu Murniati dalam proses membentuk kedisiplinan anak dalam beribadah atau salat, ibu Murniati juga sering kali memberikan nasihat serta mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya agar tidak terpengaruh oleh teman bergaulnya. Adapun hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

“saya selalu berusaha memberikan nasehat kepada anak saya serta mengajarkan nilai-nilai agama agar anak saya terhindar dari pergaulan yang buruk dari temannya, apalagi remaja di dusun ini sudah banyak yang mengonsumsi minuman keras, merokok dan ada yang sampai melakukan pencurian dan sejauh ini respon anak saya lumayan baik ketika saya memberikan nasehat dan saya juga sering menyuruh dia untuk salat berjamaah di masjid”.⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua selalu memberikan nasihat kepada anaknya serta memberikan pemahaman nilai-nilai agama agar anaknya terhindar dari pergaulan yang salah. Menurut responden 7 remaja di dusun ini sudah ada yang minum minuman keras, merokok dan sampai ada yang mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya, tentunya ini

⁷Ahmad Afandi, Anak Remaja, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

⁸Murniati, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

menjadi sebuah ketakutan tersendiri bagi setiap orang tua dan masalah ibadah salat anaknya sering diarahkan untuk salat berjamaah di masjid.

Berbeda dengan responden 8 ibu Rabiana menurut dia dalam membentuk pribadi yang agamis dalam diri seorang anak remaja seperti rajin salat dan disiplin dalam mengerjakannya memang membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Berikut hasil wawancara:

“ kalau saya sendiri tidak terlalu banyak dalam memberikan pemahaman tapi lebih banyak memberikan contoh langsung kepada anak saya seperti salat tepat waktu tanpa harus menunda, dan melakukan hal-hal positif lainnya dan kadang kami melakukannya bersama-sama”.⁹

Hal berbeda yang dilakukan oleh responden 9 ibu Darmi menurutnya yang dia lakukan untuk mendisiplinkan anaknya dalam mengerjakan salat yaitu dengan nasihat. Karena nasihat menimbulkan kesadaran diri pada anak itu sendiri, terutama jika diberikan nasihat berupa siksaan bagi orang yang tidak melaksanakan salat agar timbul rasa takut pada anak jika tidak mengerjakan salat. Selain itu memberikan nasihat mengenai hikmah melaksanakan salat agar anak termotivasi dengan hal tersebut. Berikut hasil wawancara:

“kalau saya dan bapaknya sendiri selalu memberikan contoh dengan baik kepada anak kami dan juga selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik jika mengerjakan salat dan juga selalu menyampaikan jika tidak mengerjakan salat akan diberikan siksaan yang sangat berat, tujuannya agar anak kami tidak malas dalam mengerjakan salat 5 waktu”.¹⁰

⁹Rabiana, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

¹⁰Darmi, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan cara nasihat juga dapat membuat anak disiplin dalam menjalankan ibadahnya, apabila nasihat yang disampaikan secara berulang-ulang dengan cara yang baik dan benar agar anak juga termotivasi dalam menjalankan salat tepat waktu tanpa perlu paksaan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh responden 10, Ibu Rosna dalam mendisiplinkan anaknya selain menasihati dia juga memberikan peringatan tentang dosa apabila meninggalkan salat 5 waktu. Berikut hasil wawancara:

“kalau saya itu, karena saya single mother saya selalu memberikan wejangan pada anak saya betapa pentingnya salat bagi seseorang dan dosa yang akan ditanggung oleh orang tuanya apalagi jika salah satu orang tuanya telah tiada, seperti keadaan saya sekarang.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosna dapat peneliti pahami bahwa dalam menumbuhkan kedisiplinan salat pada anak orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan peringatan kepada anak tentang bagaimana dosa besar yang akan ditanggung oleh orang tua.

Berbeda dari yang dilakukan oleh responden 9 dan 10, responden 11 yaitu Bapak Suparmin dalam upaya yang dilakukan untuk membuat anaknya disiplin dalam beribadah yaitu dengan cara dia memasukkan anaknya ke dalam pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suparmin:

“kalau saya dan istri saya sepakat untuk memasukkan anak kami ke pesantren bukan karena kami tidak mengajarkan juga mereka tentang disiplin salat, tetapi alangkah lebih baiknya jika anak kami, kami kirimkan ke pesantren karena di pesantren juga dia punya banyak teman yang bisa membuatnya termotivasi dalam menjalankan ibadah salat”.¹²

¹¹Rosna, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

¹²Suparmin, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suparmin dapat peneliti pahami bahwa dalam membuat anaknya disiplin dalam menjalankan salat tidak hanya nasihat dari dirinya tetapi juga bisa dengan cara memasukkan anaknya kedalam pesantren agar anaknya lebih disiplin dan lebih baik dari sebelumnya dalam melaksanakan ibadah salat dan tau mana hal-hal baik dan yang tidak baik untuk dilakukan.

5. Cara atau Metode Orang Tua di Dusun Rampoang dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu pada Anak Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, peneliti menemukan data tentang cara atau metode yang digunakan oleh orang tua di dusun rampoang dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja. Pada umumnya setiap orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak remajanya, karena setiap anak tentunya berbeda baik dari segi karakter maupun kebiasaan. Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja dibawah ini:

Wawancara dengan responden 1 yaitu ibu Saderiani sebagai berikut:

“saya sebagai orang tua tentunya punya harapan besar pada anak saya agar memiliki pribadi yang kuat, sehat dan agamis tentunya. Maka untuk mewujudkan harapan saya itu, perlu usaha yang kuat dari saya. sebagai orang tua, saya selalu mengajarkan ajaran-ajaran agama pada anak saya, tentang bagaimana pentingnya salat bagi dirinya maupun orang lain dan juga mengingatkan pada dia tentang dosa apabila meninggalkan salat. Kemudian dalam memberikan pemahaman kepada dia saya menyampaikan dengan sabar, lembut dan tidak membuat dia merasa sedang di ceramahi.”¹³

¹³Saderiani, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa kesabaran dan penggunaan bahasa yang baik oleh orang tua sangat berpengaruh besar bagi anak remaja dalam menerima setiap apa yang disampaikan oleh orang tua baik itu pengajaran tentang salat, maupun ibadah lainnya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 2 yaitu ibu Siana dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya dia menggunakan kesabaran sebagai kunci utama dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya salat bagi anaknya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siana:

“ saya selalu sabar dalam memberikan pemahaman atau pengajaran kepada anak saya tentang pentingnya salat, walau hal ini setiap hari saya lakukan tetapi saya tidak akan pernah bosan dan menyerah karna saya sadar bahwa salat adalah kewajiban bagi setiap orang yang telah balig dan akan menjadi dosa besar apabila tidak mengerjakannya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam mendidik anak agar menjadi disiplin dalam mengerjakan salat, perlu kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya salat bagi anaknya dan juga dosa apabila tidak mengerjakannya. Dan Orang tua harus sabar melakukan tugasnya sebagai pendidik bagi anaknya.

Setiap orang tua tentunya memiliki kewajiban dalam mendidik anaknya agar menjadi disiplin dalam mengerjakan salat, tapi dalam proses mendidik anak hendaknya orang tua membina dengan cara yang baik dan lembut. Seperti yang dikatakan oleh responden 3 yaitu ibu Haerati sebagai berikut:

¹⁴Siana, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

“anak saya adalah tanggung jawab saya, wajib bagi saya mendidik, membina agar dia menjadi lebih baik dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam agama terutama tentang ibadah salat. Dalam mendidik anak haruslah menggunakan cara yang baik, tidak memaksa atau menuntut. Karena anak-anak juga memiliki kemauan dan keterbatasan tertentu.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Haerati dapat dipahami bahwa orang tua dalam mendidik anak agar disiplin salat, harus menggunakan cara yang baik. orang tua harus tau batas kemampuan yang dimiliki oleh anak mereka, bersifat memaksa dan menuntut malah akan membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak akan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua mereka.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh responden 4 ibu Jumaeda, berikut hasil wawancara dengan ibu Jumaeda :

”saya rasa orang tua semua sama ingin agar anaknya menjadi baik, begitupun dengan saya. Mengenai cara saya agar anak saya disiplin dalam mengerjakan salat itu dengan cara terus mengingatkan jika memasuki waktu salat dan saya melakukannya setiap hari, apabila anak saya tidak mendengar saya tidak ragu untuk memberikan hukuman kepadanya. Hal ini semata-mata saya lakukan agar anak saya mau mendengar dan melakukan apa yang saya perintahkan ini demi kebajikannya.”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam proses mendidik anak remaja agar disiplin dalam mengerjakan salat, biasanya orang tua memiliki hambatan seperti anak yang kurang mendengar apa yang disampaikan orang tua, sibuk dengan urusannya sendiri dan ini yang membuat orang tua

¹⁵Haerati, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

¹⁶Jumaeda, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

kadang harus mengambil tindakan seperti memberi hukuman agar anak menjadi lebih serius dengan apa yang disampaikan orang tua.

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh responden 5 bapak Wisman, dalam membentuk kedisiplinan salat pada anak remajanya itu dengan memberikan contoh yang baik. Berikut hasil wawancara dengan responden:

“cara saya agar anak saya menjadi disiplin mengerjakan salat itu dengan memberikan contoh yang baik dulu, kemudian memberikan sedikit pemahaman tentang pentingnya salat, dan tentang pahala dan kebaikan yang kita peroleh apabila mengerjakan salat dengan baik dan benar, saya rasa cara yang saya gunakan ini sangat membantu saya dalam proses mendidik anak saya menjadi rajin dan disiplin dalam salat.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua harus mampu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena anak akan melihat bahkan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sama juga disampaikan oleh responden 6 ibu Murniati, menurutnya orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Murniati:

“saya adalah contoh bagi anak saya apabila saya memperlihatkan perilaku buruk pada anak saya maka tidak menutup kemungkinan anak saya akan melakukan hal yang sama, oleh karena itu sebagai orang tua yang sadar akan tanggung jawab saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak saya, apalagi anak saya ini sudah remaja memberikan nasehat pun kadang didengar kadang tidak”.¹⁸

¹⁷Wisman, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

¹⁸Murniati, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Memberikan contoh yang baik pada anak merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua agar anak mereka mampu meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, seperti dalam mengerjakan ibadah salat wajib 5 waktu.

Berbeda dengan wawancara di atas, responden 7 ibu Rabiana, berikut hasil wawancara dengan responden:

“upaya yang banyak saya lakukan dari dulu sampai sekarang yaitu agar anak saya menjadi anak yang saleh, dan untuk menjadikannya anak yang saleh itu dengan cara saya terus memberikan pemahaman, pengetahuan, atau ilmu tentang agama, dan yang paling penting adalah masalah salat. Dan biasanya saya akan memantau aktifitas anak saya ketika dia berada di luar lingkungan, seperti dengan siapa dia berteman, dan kegiatan yang mereka lakukan. Karena menurut saya lingkungan juga sangat berpengaruh bagi seorang remaja”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa cara yang digunakan oleh orang tua agar anaknya menjadi disiplin dalam mengerjakan salat adalah dengan memberikan pemahaman agama dan pentingnya salat. Dan terus mengawasi anak ketika berada diluar lingkungan keluarga. Karena lingkungan luar sangat berpengaruh pada kehidupan seorang anak remaja.

Hasil wawancara dengan responden 8 seorang anak yaitu Ahmad Afandi, berikut hasil wawancaranya:

“upaya yang dilakukan orang tua saya agar saya tetap mengingat untuk selalu melaksanakan salat 5 waktu yaitu dengan selalu memberikan saya nasihat dan selalu mengingatkan saya jika mengenai pergaulan yang dapat membuat saya lupa dalam mengerjakan salat 5 waktu”.²⁰

¹⁹Rabiana, orang Tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

²⁰Ahmad Afandi, Anak Remaja, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Afandi dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan orang tuanya agar dia selalu mengerjakan salat seperti orang tua pada umumnya yang selalu memberikan nasihat dan juga selalu mengingatkan anaknya agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang bisa membuatnya lupa tentang salat wajib 5 waktunya.

Berbeda dengan wawancara sebelumnya, responden 9 ibu Darmi sebagai berikut:

“metode yang saya gunakan dalam mendidik anak saya agar rajin dan disiplin mengerjakan salat yaitu dengan memberikan nasehat agama, bagaimana pentingnya menjaga waktu salat wajib 5 waktu. Dan kadang saya juga mengajak dia bercerita tentang apa yang menjadi hambatan dia dalam melaksanakan atau mengerjakan salat wajib 5 waktu dan sesekali saya memberikan motivasi pada dia agar tetap sabar dan semangat dalam menjalani hari-harinya”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam membentuk pribadi anak yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan salat itu bisa dilakukan dengan cara memberikan nasihat agama dan orang tua harus sesering mungkin bercerita dan mendengarkan apa yang menjadi hambatan anaknya dalam mengerjakan salat 5 waktu.

Sama dengan hasil wawancara diatas, responden 10 ibu Rosna mengatakan bahwa komunikasi yang baik dengan anak menjadi cara agar anak menjadi disiplin dalam salat 5 waktu. Berikut hasil wawancara dengan responden:

²¹Darmi, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malange, Kabupaten Luwu Utara.

“komunikasi yang baik adalah cara terbaik menurut saya dalam membimbing anak saya agar menjadi disiplin dalam beribadah salat 5 waktu. karena dengan sering berkomunikasi dengan anak maka kita akan lebih memahami seorang anak.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka dapat dipahami bahwa apabila orang tua mampu memahami anak dengan seringnya berkomunikasi secara baik kepada anak maka akan mudah bagi orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang disiplin dalam mengerjakan ibadah salat 5 waktu.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh responden 11 bapak Suparmin, berikut hasil wawancara dengan bapak Suparmin:

“saya selaku pemimpin dalam rumah tangga saya tentunya memiliki cara berbeda dalam mendidik anak saya, apalagi masalah ibadah anak saya. salat 5 waktu, Saya lebih memilih untuk memasukkan anak saya ke sekolah agama agar anak saya lebih paham masalah agama, apalagi masalah ibadah salat 5 waktu”.²³

Jadi dapat dipahami bahwa ada juga orang tua yang dalam proses mendidik anak remajanya agar disiplin dalam mengerjakan salat 5 waktu itu dengan cara menyekolahkan di sekolah agama, yang dimana menurutnya di sekolah itulah anak akan lebih paham dan mengerti mengapa dia harus disiplin dalam mengerjakan salat 5 waktu.

²²Rosna, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

²³Suparmin, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

6. Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remajanya

Dalam mendidik anak remaja agar menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah salat wajib 5 waktu tentunya tidak akan mudah seperti yang dibayangkan. Karena, akan ada beberapa hal yang akan menjadi hambatan bagi orang tua dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak remajanya, Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap proses anak dalam tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu peran orang tua baik ayah maupun ibu sangat penting bagi anak remaja dalam memberikan nasehat serta pelajaran kepada anak-anaknya agar menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah salat 5 waktu. Berikut hasil wawancara dengan orang tua remaja terkait masalah hambatan yang dihadapi dalam mendisiplinkan anak mengerjakan salat 5 waktu.

Wawancara dengan ibu Saderiani, responden 1 yaitu sebagai berikut:

“hambatan saya itu pada saat membangunkan dia untuk mengerjakan ibadah salat subuh itu sangat sulit, kadang saya sampai harus marah dan mengingatkan dia agar tidak sering begadang bersama temannya”.²⁴

Dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi oleh orang tua adalah kebiasaan anak bermain hingga larut malam bersama teman bermainnya yang membuat dia kesulitan untuk bangun mengerjakan ibadah salat subuh.

Berbeda dengan responden 2 ibu Siana menurutnya hambatan yang dialami dalam mendidik anaknya agar disiplin mengerjakan ibadah salat 5 waktu

²⁴Saderiani, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

adalah kurangnya waktu bersama sang anak. Berikut hasil wawancara dengan ibu

Siana:

“karena dia sekolah jadi waktu saya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga salat 5 waktu itu kurang, biasanya pada saat pulang sekolah saya hanya bertanya pada dia tentang bagaimana dia di sekolah, untuk memberikan nasehat biasanya pada malam hari saja karena saya sadar pasti dia lelah habis pulang dari sekolah”.²⁵

Dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan bagi orang tua adalah kurangnya waktu orang tua dengan anak karena keseharian anak sebagai pelajar di sekolah dan kesempatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya salat 5 waktu itu bisa dilakukan pada saat anak beristirahat di malam hari.

Hal berbeda juga disampaikan oleh responden 3 ibu Haerati, berikut hasil wawancara dengan ibu:

“hambatan saya yaitu pada saat anak berada diluar lingkungan luar, saya tidak tahu apa yang dia lakukan bersama teman bermainnya jadi saya akan sulit mengontrol dia”.²⁶

Dapat dipahami bahwa hambatan lain yang dihadapi oleh orang tua adalah masalah pergaulan anak, lingkungan luar akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak remaja, apabila anak berada dilingkungan yang baik maka hal ini sangat berpengaruh begitupun sebaliknya.

Berbeda pula dengan apa yang disampaikan oleh responden 4 ibu Jumaeda sebagai berikut:

“biasanya kalau saya sedang bicara kepada anak saya seperti memberikan nasehat-nasehat agama kadang dia kurang merespon apa yang saya

²⁵Siana, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

²⁶Haerati, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

sampaikan dan biasanya dia malah sibuk dengan bermain handphonenya”.²⁷

Teknologi yang sangat moderen memegang peranan penting bagi setiap manusia sekarang ini. tidak hanya orang dewasa mulai dari anak-anak sampai ke orang dewasa sangat membutuhkan akses internet, karena internet akan memudahkan pekerjaan seseorang. Tapi tidak sedikit pula dampak negatif dari internet ini seperti hasil wawancara diatas seorang anak akan bersifat pasif terhadap orang tua karena sibuk dengan handphonenya.

Hal berbeda juga disampaikan oleh responden 5 bapak Wisman menurutnya yang selama ini menjadi hambatan bagi dia adalah waktu untuk bersama sang anak sangat kurang, karena dirinya sendiri adalah seorang petani yang bekerja dari pagi sampai sore hari. Berikut hasil wawancara dengan bapak Wisman:

“karena dalam keluarga saya adalah pemimpin jadi tugas saya bukan hanya mendidik anak saya tapi mencari nafka bagi mereka juga hal yang sangat penting. Saya seorang petani, saya berangkat ke kebun pagi pulangny sore jadi waktu saya dengan anak saya itu sangat terbatas, pada saat malam hari saya juga harus istirahat tapi itu semua tidak menjadikan saya lupa akan tugas dan tanggung jawab saya sebagai orang tua. Pada saat waktu salat tiba saya akan mengingatkan anak saya untuk segera mengerjakan salat”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan bagi sebagian orang tua dalam mendidik anaknya adalah kurangnya waktu orang tua bersama sang anak . ini karena adanya tanggung jawab lain dari

²⁷Jumaeda, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

²⁸Wisman, orang tua, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan nafka dan kehidupan yang layak bagi keluarganya.

Berbeda pula dengan yang disampaikan oleh responden 6 ibu Murniati sebagai berikut:

“hambatan saya dalam mendidik anak saya agar disiplin dalam mengerjakan salat itu biasanya pada saat saya berbicara kepada dia kadang dia melawan kepada saya dengan memberikan argumen lain yang menurutnya benar padahal belum tentu apa yang dia pahami sudah benar”.²⁹

Dapat dipahami bahwa dalam mendidik anak tentunya tidak akan selalu mudah, akan ada sedikit atau banyak hambatan seperti yang terjadi pada responden 6 dimana sang anak yang harusnya lebih menghargai orang tua malah menjadikannya sebagai lawan, hal ini memang sangat mungkin akan terjadi pada diri seorang remaja karena sulitnya mereka dalam mengontrol diri.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan responden 7 ibu Rabiana sebagai berikut:

“hambatan saya sendiri dalam mendidik anak saya agar menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah salat adalah teman bermainnya karena temannya ini sering mengajak anak saya untuk bermain sampai keluyuran di malam hari hal ini membuat saya takut apabila anak saya terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik dan menjadikannya anak yang nakal”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa anak akan cenderung mengikuti perilaku-perilaku yang dilakukan oleh temannya dan

²⁹Murniati, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

³⁰Rabiana, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

hal inilah yang kemudian menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak remajanya.

Hal berbeda juga disampaikan oleh responden 8 ibu Darmi menurutnya hambatan dalam mendidik anaknya adalah penggunaan sosial media pada anaknya yang sangat berlebihan, dimana menurutnya di dalam penggunaan sosial media ini banyak mengandung unsur-unsur negatif berikut hasil wawancara dengan ibu Darmi:

“saya sering memperhatikan dia apabila selesai mengerjakan sesuatu baik itu salat atau hal apapun pasti dia terburu-buru mengambil handphone miliknya dan akan sibuk bermain game, dan sosial media lainnya kadang saya juga mengingatkan untuk tidak terlalu sering bermain handphone”.³¹

Dapat dipahami bahwa kecanduan penggunaan handphone pada anak remaja menjadi hambatan bagi orang tua dalam proses menanamkan kedisiplinan salat. Penggunaan handphone secara berlebihan sangat tidak baik bahkan berbahaya karena dapat merubah perilaku atau kebiasaan anak.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh responden 9 yaitu ibu Rosna, hambatan yang dialami menurutnya adalah faktor pengaruh lingkungan dari luar berikut hasil wawancara dengan ibu Rosna:

“di lingkungan tempat saya tinggal ini saya melihat kurangnya kesadaran anak remaja akan pentingnya salat. Biasanya apabila waktu salat magrib sudah tiba masih banyak diantara mereka yang memilih tetap melanjutkan kegiatan mereka atau nongkrong. Padahal mereka ini adalah teman-teman anak saya, ini yang membuat saya takut apabila anak saya terpengaruh dengan kebiasaan buruk dari teman-teman mereka”.³²

³¹Darmi, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

³²Rosna, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa perilaku dan kebiasaan kelompok remaja akan berpengaruh pada individu lainnya. Kebiasaan buruk dalam sebuah kelompok akan membentuk karakter seseorang menjadi buruk. dan inilah yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Berbeda dengan hasil wawancara responden 10 bapak Suparmin sebagai berikut:

“hambatan saya kurangnya waktu saya bertemu dengan anak saya, saya juga tidak melihat langsung bagaimana keseharian anak saya, dengan siapa dia bergaul, apakah dia benar-benar melakukan seperti yang diperintahkan oleh gurunya. Ya paling saya datang sesekali melihat dia sekedar memastikan bagaimana keadaan dan perkembangan belajar dia di sekolah”.³³

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa menyekolahkan anak di sekolah agama atau pesantren memang menjadi pilihan bagi sebagian orang tua dalam proses membantu anaknya agar menjadi lebih paham ajaran-ajaran agama. Akan tetapi kurangnya waktu antara orang tua dengan anak menjadi hambatan orang tua karena tidak dapat mengawasi anak secara langsung dan memastikan apakah anak benar-benar belajar dengan baik.

³³Suparmin, orang tua, *Wawancara* tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

B. Pembahasan

1. Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja Dusun Rampoang Kecamatan Malangke.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan beberapa informasi dari responden maka peneliti dapat melakukan analisis dari hasil wawancara sebagai berikut:

Keluarga merupakan struktur terkecil dalam sebuah masyarakat yang dimana dalam keluarga terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal menetap dalam satu atap yang saling melengkapi atau ketergantungan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Ayah sebagai kepala keluarga yaitu tulang punggung, pelindung, pencari nafkah dan pemberi rasa nyaman dan aman bagi keluarganya. Sedangkan bagi seorang ibu adalah orang yang mengatur dan mengurus rumah tangga, sebagai tenaga pendidik bagi anak-anaknya, namun bukan berarti mendidik anak bukan hanya tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja, akan tetapi ayah juga dituntut untuk berperan aktif sebagai pendidik sekaligus sebagai kepala keluarga.

Seorang ibu harus mampu menjaga keseimbangan dalam memberi aturan yang ketat dan memanjakan anak. Ibu harus bisa menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri seorang anak. Dan dalam mendidik seorang anak hendaknya seorang ibu harus lebih bersabar, Ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Siana “bahwa dalam mendidik anak remaja sangat membutuhkan banyak-banyak kesabaran orang tua tidak boleh memaksakan apa yang diinginkan harus terwujud sesuai apa yang diharapkan.

Memberi pendidikan agama terhadap anak remaja bisa dimulai dari orang tua dengan cara memberi contoh yang baik, kebiasaan, keteladanan serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan anak dan orang tua harus menyesuaikan tingkat pemahaman agama anak sesuai dengan usianya. Agar memudahkan anak memahami dan menghayati apa yang disampaikan oleh orang tua.

Mendidik anak remaja memang bukan perkara yang mudah untuk dilaksanakan, akan ada saja hambatan dalam proses mendidiknya, akan tetapi mendidik anak adalah tugas dan kewajiban yang sangat mulia dan imbalannya berupa pahala yang sangat besar bagi orang tua apabila dilakukan dengan ikhlas dan dengan niat beribadah kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke, tentang peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang kecamatan malangke tidak semuanya sama, di kehidupan sehari-hari ada orang tua yang tidak membatasi anaknya dalam bergaul dan ada juga yang membatasi anaknya dalam bergaul asalkan anaknya selalu menomor satukan ibadahnya dalam segala hal. Seperti yang disampaikan oleh responden 3 ibu Haerati di dalam mengontrol anaknya dia tidak membatasi dengan siapa saja anaknya bergaul akan tetapi dia selalu mengingatkan anaknya ketika dirumah agar selalu menomor satukan ibadahnya dan tidak mengikuti perilaku tidak baik yang dilakukan teman-temannya.

Orang tua di dusun rampoang sudah berperan dengan baik karena mereka selalu mengingatkan anak mereka untuk selalu bersikap dengan baik, dan selalu

menanamkan nilai-nilai agama dan dapat menghindari masalah yang bisa merugikan anak remaja itu sendiri. Dan di dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada remaja di dusun rampoang sendiri juga dapat dikatakan baik karena orang tua selalu mengingatkan, dan menasehati anaknya untuk selalu mengutamakan salat dan agar selalu menjaga sikap. Selain itu, sebagian orang tua juga memerintahkan anaknya untuk selalu salat di mesjid jika tidak sempat pulang kerumah untuk melakukan ibadah salat.

2. Cara atau Metode Orang Tua di Dusun Rampoang dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat 5 Waktu

Dalam mendidik anak remaja tentunya setiap orang tua memiliki cara yang berbeda, biasanya tergantung bagaimana karakter sang anak. mendidik anak remaja memang tidak mudah, tetapi bukan mustahil. Dengan cara yang baik dan tepat anak akan menjadi pribadi yang hebat di masa mendatang. Berikut cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua di dusun rampoang dalam menanamkan kedisiplinan salat 5 waktu :

a. Memberi nasihat atau pendidikan agama

Metode nasihat diterapkan oleh beberapa orang tua di dusun rampoang dalam mendidik anaknya agar menjadi disiplin mengerjakan ibadah salat 5 waktu biasanya dengan cara mengingatkan anaknya tentang pentingnya mengerjakan salat, dosa apabila tidak mengerjakannya dan pahala apabila mengerjakannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Saderiana dan siana dalam proses wawancara menurutnya mendidik anak agar disiplin dengan menggunakan nasihat akan sangat membantu jika caranya dilakukan dengan benar dan baik.

b. Kesabaran

Segala permasalahan dalam kehidupan hendaknya dihadapi dengan kesabaran, begitupun dengan yang telah dilakukan oleh orang tua dari anak remaja di dusun rampoang dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah salat 5 waktu. Sebagain dari mereka terus berupaya sabar dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi yang baik dan saleh. Seperti hasil wawancara dengan ibu Siana: “saya selalu sabar dalam memberikan pemahaman atau pengajaran kepada anak saya tentang pentingnya salat, walau hal ini setiap hari saya lakukan tetapi saya tidak pernah bosan dan menyerah dalam memberikan yang terbaik buat anak saya”.

c. Menjadi teladan yang baik

Orang tua berperan sebagai contoh yang akan ditiru oleh anak-anaknya, apabila orang tua senang memperlihatkan contoh atau kebiasaan buruk pada anak maka tidak menutup kemungkinan anak akan meniru dan melakukan kebiasaan tersebut. Maka olehnya orang tua diharuskan harus mampu memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif kepada anaknya baik dalam urusan sosial maupun ibadah dalam agama, hal inilah yang kemudian dilakukan oleh bapak Wisman sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anaknya. Menurutnya, dengan memperlihatkan contoh yang baik pada anak bisa membantu anaknya agar menjadi disiplin dalam beribadah salat 5 waktu, tentunya bukan hanya contoh yang diberikan melainkan sebuah pendidikan agama juga perlu diberikan.

d. Menjalinkan komunikasi yang baik

Menjalinkan komunikasi dalam sebuah keluarga memang suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan membentuk kerjasama, kasih sayang dan kepercayaan terutama dalam membentuk suatu hubungan yang menerapkan keterbukaan pendapat dan dalam bersikap. Apalagi jika dalam sebuah keluarga terdapat anak yang labil ataupun sulit untuk diberikan nasihat, ini dapat membantu membuat anak yang labil tersebut dapat sedikit demi sedikit terbuka dan mampu menerima nasihat dari orang tuanya jika orang tuanya dapat berkomunikasi dengan baik dan tanpa menunjukkan sikap arogansi ketika berkomunikasi kepada anaknya. Seperti yang di sampaikan oleh Ahamad Afandi bahwa yang dilakukan orang tuanya dalam berkomunikasi kepadanya telah membuat dia perlahan-lahan mulai merubah semua kebiasaan buruknya, dan dapat dilihat dari penuturan Ahmad Afandi bahwa orang tuanya telah melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pemahaman kepada anaknya, orang tuanya juga telah menjelaskan tentang pentingnya salat dalam kehidupan sehari hari dan agar anaknya terhindar atau tidak terjerumus ke lingkungan yang salah.

3. Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun Rampoang Kecamatan Malangke.

Dalam mengerjakan sesuatu tentunya memiliki hambatan dalam setiap prosesnya, begitupun yang terjadi dengan para orang tua di dusun rampoang kecamatan malangke, dalam mendidik anaknya agar menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah salat wajib 5 waktu telah menemui beberapa hambatan baik yang berasal dari diri orang tua maupun dari seorang anak.

Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua di dusun rampoang, kecamatan malangke sebagai berikut :

a. Faktor lingkungan dan teman bermain.

Lingkungan seorang anak remaja akan sangat berpengaruh pada kebiasaan anak dan akan menjadi sebuah kepribadian. Apabila anak berada pada lingkungan yang kurang baik maka anak juga akan hanyut dan ikut pada kebiasaan buruk tersebut dan biasanya kebiasaan buruk tersebut dibawa oleh teman bermain anak remaja.

Dalam hasil wawancara dengan orang tua remaja mengatakan bahwa anaknya menjadi sulit untuk dibangunkan pada saat salat subuh, alasannya karena sang anak mengantuk berat dan begadang bersama teman tongkrongannya. Dan ada yang mengatakan bahwa pada saat anak berada diluar rumah dan bermain dengan temannya menjadi hambatan bagi orang tua karena orang tua tidak mampu mengontrol anak, apa yang mereka lakukan dan lain-lain.

b. Faktor sosial media (handphone).

Penggunaan sosial media (handphone) tidak hanya di nikmati orang dewasa saja tetapi sudah merambat juga ke anak remaja bahkan anak kecil. Dalam penggunaan media sosial ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif. Yang dimana salah satu dampak negatifnya yaitu anak lebih cenderung menghabiskan waktunya di depan handphone dengan bermain game ataupun menonton video. karena dari penggunaan media sosial tersebut dapat membuat anak cenderung menjadi pembangkang dan dapat membuatnya malas dalam menjalankan ibadah salat. Seperti yang dialami oleh

ibu Jumaeda, menurutnya akibat dari penggunaan handphone yang berlebihan pada anaknya menjadikannya sulit memahami apa yang dia sampaikan kepadanya bahkan tidak didengarkan sama sekali.

c. Kurangnya waktu orang Tua dengan Anak.

Orang tua harus selalu berusaha dalam meluangkan waktunya kepada anaknya karena dalam membuat anak berperilaku baik dan disiplin dalam menjalankan ibadah shalatnya harus dimulai dari orang tuanya sendiri, karena orang tua adalah contoh bagi anaknya. Dengan meluangkan waktu seperti memberikan perhatian lebih, melakukan salat berjamaah di rumah dapat membuat anaknya merasa diperhatikan. Jika orang tua lebih mementingkan kesibukannya, anak akan lebih memilih untuk bermain di luar bersama temannya yang dapat membuat anak menjadi kurang mendengarkan jika orang tuanya sedang berbicara kepadanya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib 5 waktu pada anak remaja di dusun rampoang kecamatan malangke, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran bimbingan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat wajib pada anak remaja sudah dapat dikatakan baik. Karena, orang tua telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik, pengajar dan contoh bagi anak remajanya.
2. Metode yang digunakan oleh orang tua di dusun rampoang dalam menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya yaitu : memberi nasihat ajaran agama, menjadi contoh atau teladan yang baik, sabar dan menjaga komunikasi atau menjalin komunikasi yang baik.
3. Hambatan orang tua dalam proses menanamkan kedisiplinan salat pada anaknya yaitu faktor pergaulan anak, kurangnya perhatian orang tua dan faktor smartphone. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan salat yaitu dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang tentang pentingnya beribadah kepada anak dengan cara yang baik agar anak dapat memahami apa yang disampaikan, dan jika anak berada diluar rumah orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk tidak mengikuti perilaku yang kurang baik dari teman-temanya, selalu mengutamakan ibadah salat apabila waktu salat telah tiba dan selalu

mengingatkan anak agar selalu bersikap baik, sopan kepada orang yang lebih tua dari mereka.

B. Saran

1. Untuk orang tua diharapkan agar selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada anaknya tentang nilai-nilai agama dan untuk selalu disiplin dalam mengerjakan ibadah salat.
2. Kepada anak remaja agar bisa lebih mengutamakan kedisiplinan dalam beribadah, selalu bersikap baik dan sopan santun kepada yang lebih tua dari pada mereka, dan juga menghindari perilaku-perilaku buruk ataupun kurang baik dari temannya.
3. Untuk masyarakat di lingkungan sekitar agar dapat bekerjasama dalam menanamkan sikap disiplin salat kepada anak remaja agar mereka terhindar dari hal buruk yang dapat membuat mereka lalai dalam mengerjakan salat dan yang tentunya dapat membuat mereka tidak sopan kepada yang lebih tua darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn ishaq al-Azdi as-sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub' Ilmiah: Beirut-Lebanon, 1996 M).
- Ahmad Afandi, Anak Remaja, Wawancara tanggal 11 Mei 2022
- Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ihklas, 1984.
- Nisa, Afifatun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara," *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Ahza. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", 2021. <https://www.igkti.mt.id>.
- Nashih, Andullah Ulwan. *Tarbiyah-al-auladifial-islam*. Semarang: Asy-Syifah, t.t.
- Silvia, Anggreni. Abdi STKIP Yayasan. "Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintao Buo." *Indonesia Journal of Civic Education* 1. No 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.31539/ijoc.v1i1.1401>.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Darmi, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Shochip, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Mini, Rose. *Disiplin Pada Anak*. Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Amor, Ernaya, Bhakti. "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Rina, Febriani, Ika Rostika, M. Taufik Rahman. "Peran Keluarga Dan Bimbingan Sufistik Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak."

Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

- Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Haerati, Orang Tua, Wawancara tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Indrakususma Daien Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Jumaeda, Orang tua, Wawancara tanggal 10 mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah dan Tajwid*.Cet. I, Creative Media Corp Bandung, 2014.
- Brigette, Lantaeda Syaron, Frence Daisy J.Lengkong, Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, No. 48: 2 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index>.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Edisi 4. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Hariyanti, Mey. "Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman." 2015. <https://www.kompasiana.com>. Di akses pada 10 agustus 2021
- Murniati, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Profil Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Tanggal 20 April 2022
- Rabiatul Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, No. 1 (2017): 34. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index>.
- Rabiana, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara

- Rahim Arjhayanti. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013): 96. <https://www.neliti.com/id/publications>.
- Rosna, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Nasution. *Metode Research "Penelitian Ilmiah."* Jakarta: Bumi Aksara.
- Saderiani, Orang Tua, Wawancara tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Salehuddin. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidikan Anak Di Kelurahan Waupnor Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor." *Jurnal Gema Kampus* 12, No. 1 (2017): 15. <https://e-journal.iyb.ac.id>
- Siana, Orang Tua, Wawancara tanggal 10 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara
- Rahma, Sitti. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Pematang Gajah RT 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi." Jambi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2020. <https://repository.uijambi.ac.id>.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syahrul Budiman. "Pengelolaan dan Analisis Data Kualitatif," 2012. <https://www.academica.edu/>. Diakses pada 09 agustus 2021
- Suparmin, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.
- Nurul, Ulfa Sangadah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga." *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2017)
- Citra, Utami Nur Adristinindya, Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, No. 1 (2021): 11. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1>.
- Dewi, Utami Candra. "Hubungan Antara Penggunaan Sosial Media Dengan Kestabilan Emosi Pada Remaja." Surabaya: U17A45, 2018. <https://repository.untag-sby.ac.id>.

Sri, Wahyuni Indra, Lubis Ema Fitri. 2020. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru". *Jurnal Valuta* 6, No. 1 (2020): 57. <https://journal.uir.ac.id/index>.

Wandhie. "Pengertian Kedisiplinan." 2011. <https://wandhie.wordpress.com>.
Di Akses tanggal 13 November 2021

Wisman, Orang Tua, Wawancara tanggal 11 Mei 2022, di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Witaisma. "Pengertian Kedisiplinan." 2013. <https://witaisma.wordpress.com>.
Di Akses tanggal 13 November 2021

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.





LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara dengan orang tua dari anak remaja di dusun

Rampoang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

A. Orang Tua Remaja

1. Menurut bapak/ibu, apakah penting bagi orang tua untuk menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja?
2. Menurut bapak/ibu, apakah bimbingan yang selama ini diberikan kepada anak sudah tepat untuk membentuk kedisiplinan salat?
3. Cara apa yang bapak/ibu terapkan pada anak remaja anda dalam membentuk kedisiplinan salat 5 waktu?
4. Kegiatan apa yang bapak/ibu lakukan pada saat berada di dalam rumah dalam upaya menanamkan kedisiplinan salat pada anak remaja?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak menolak perintah dalam melakukan ibadah salat 5 waktu?
6. Faktor apa yang menghambat bapak/ibu dalam menanamkan kedisiplinan salat 5 waktu pada anak remaja?

Lampiran 2 : Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19590/01484/SKP/DPMPSTP.IV/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Dandi Idrus beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/149/IV/Bakesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Dandi Idrus
Nomor : 081331814206
Telepon :
Alamat : Dsn. Rampoang, Desa Takkalala Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat 5 Waktu Pada Anak Remaja di Dusun
Penelitian : Rampoang
Lokasi : Dsn. Rampoang, Desa Takkalala Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 19 April s/d 22 Mei 2022 (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 18 April 2022


KEPALA DINAS
JAHMAHANI, ST
DPMPSTP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19590

DPMPSTP
www.dpmpstp.luwuutara.go.id

Lampiran 3: Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Saderiani



Wawancara dengan ibu Nurhayati



Wawancara dengan ibu Siana



Wawancara dengan ibu Darmi



Wawancara dengan ibu Rosna



Wawancara dengan ibu Murniati



Wawancara dengan ibu Haerati



Wawancara dengan Bapak Suparmin



Wawancara dengan ibu Rabiana



Wawancara dengan ibu Jumaeda

Lampiran 4: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Dandi Idrus, lahir Rampoang pada tanggal 04 April 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Idrus dan ibu Tenri Sa'na. Saat ini penulis bertempat tinggal di Balandai Kota Palopo yang berasal dari Malangke Kabupaten Luwu Utara. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis

yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar yang diselesaikan tahun 2011 di SDN 135 Rampoang. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama hingga tahun 2014 di SMPN 6 Satap Malangke. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas di SMAN 1 Malangke pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan dengan berjudul "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Wajib 5 Waktu Pada Anak Remaja Di Dusun Rampoang, Kecamatan Malangke". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dengan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Contact person penulis: dandiidruss_mhs15@iainpalopo.ac.id